

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi pola pikir, tingkah dan budaya dalam masyarakat. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi mengakibatkan dunia bisnis semakin berkembang pesat. Kebiasaan ngopi atau meminum kopi telah dipengaruhi oleh budaya luar. Minum kopi awalnya hanya dilakukan di warung – warung kecil pinggir jalan atau yang biasa disebut warung kopi, namun pada perkembangan bisnis di era modern saat ini menampilkan sebuah usaha baru yang bernama *coffee shop* yaitu kedai kopi dengan tampilan modern yang dinilai paling sesuai dengan trend dan gaya hidup saat ini. Suasana *coffee shop* yang nyaman, pilihan menu yang beraneka ragam serta fasilitas yang menarik semakin menambah daya tarik masyarakat untuk mengunjunginya.

Pada saat ini, warung kopi telah menjamur di seluruh wilayah, salah satunya di kawasan Brotonegoro Gresik, yaitu sebuah jalan yang terletak di Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Namun di era modern saat ini mulai munculnya *coffee shop* di kawasan Brotonegoro Gresik. *Coffee shop* di kawasan Brotonegoro Gresik saat ini berjumlah 6 bangunan, sedangkan untuk warung kopi yang sudah berdiri berjumlah 16 bangunan. Banyaknya *coffee shop* dikhawatirkan berdampak terhadap laba warung kopi, hal tersebut karena semakin ketatnya persaingan bisnis di bidang penjualan kopi. Akan tetapi fenomena yang terjadi warung kopi masih dapat bertahan meskipun banyak berdirinya *coffee shop* di kawasan Brotonegoro Gresik.

Warung kopi umumnya menjual kopi yang diseduh menggunakan air panas kemudian disajikan menggunakan gelas kecil dan piring kecil. Makanan sederhana menjadi pendamping kopi seperti pisang goreng, tempe goreng dan gorengan lainnya, ada juga nasi bungkus dan minuman-minuman dalam sachet yang dijual. Fasilitas yang dimiliki sangatlah terbatas, meja dan kursi disusun sedemikian rupa sehingga muat banyak pembeli di warung kopi. Warung kopi hanya menggunakan kalkulator pada saat menghitung berapa banyak makanan dan minuman yang dipesan, karena dengan harga makanan dan minuman yang terjangkau penggunaan kalkulator saja sudah cukup membantu.

Coffee shop hadir dengan fasilitas dan teknologi modern mengikuti perkembangan zaman. Fasilitas yang desain semenarik mungkin agar menambah daya tarik pembeli. Mulai dari WIFI yang lancar, AC dalam ruangan, meja dan kursi yang nyaman, dan disediakan toilet serta tempat beribadah, membuat pembeli semakin nyaman berlama-lama di *coffee shop*. Makanan dan minuman yang disajikan *coffee shop* sangat beragam, untuk minuman kopi dibuat dengan alat dan mesin kopi yang modern sehingga memberikan cita rasa tersendiri bagi penikmatnya. *Coffee shop* menggunakan mesin kasir untuk alat pembayaran, penggunaan teknologi modern dapat memudahkan pekerjaan di *coffee shop*.

Nurikhsan, Indriane, dan Safitri (2019), menyatakan minum kopi di *coffee shop* merupakan gaya hidup para remaja. Suasana *coffee shop* yang menarik menjadi faktor *coffee shop* selalu banyak dikunjungi oleh para remaja. Sedangkan menurut Sartika (2017), Warung kopi mengalami pergeseran nilai guna semenjak adanya *coffee shop*. *Coffee shop* tidak hanya menawarkan kopi sebagai produk utamanya, akan tetapi memberikan konsumen aktivitas konsumsi yang eksklusif

melalui tempat yang disediakan. Perubahan tersebut terjadi karena proses pergeseran budaya yang awalnya warung kopi sederhana menjadi tempat-tempat nongkrong yang modern sesuai dengan kondisi anak muda saat ini. Berdasarkan pernyataan peneliti terdahulu oleh Nurikhsan, Indrianie, Safitri dan Sartika, keberadaan *coffee shop* memiliki dampak bagi warung kopi sehingga anak muda lebih memilih nongkrong di *coffee shop*. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan kondisi atau fenomena yang terjadi pada warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik yang masih dapat bertahan untuk memperoleh laba.

Laba yang diperoleh pemilik usaha warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik berbeda-beda, tergantung dengan luas area yang dimiliki warung kopi itu sendiri, semakin besar luas warung kopi tersebut semakin bisa menampung pembeli lebih banyak hal tersebut mengakibatkan laba ikut meningkat. Fasilitas juga ikut mempengaruhi pendapatan laba, semakin baiknya fasilitas yang diberikan warung kopi, menjadikan daya tarik pembeli, hal tersebut mengakibatkan laba meningkat. Semakin lama jam buka warung kopi juga akan mempengaruhi laba yang didapatkan. Warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik umumnya beroperasi selama 24 jam. Salah satunya warung kopi giras 99 dengan luas 3 x 5 meter, dengan jam operasional 24 jam, pada hari Senin sampai Jumat mendapatkan laba Rp 100.000 – Rp 150.000 perharinya, sedangkan hari Sabtu dan Minggu atau tanggal merah pemilik warung kopi giras 99 mendapatkan laba sebesar Rp 200.000 – Rp 350.000.

Suatu usaha akan merasa kesulitan dalam menjalankan bisnisnya apabila masih menggunakan paradigma lama, yaitu mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya tanpa memperdulikan kondisi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Saleh dan Sukaris (2018) Usaha yang dapat bertahan lama dan berkelanjutan adalah usaha yang dapat memperhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar. Suatu usaha yang baik bukan hanya mengejar keuntungan saja, tetapi usaha tersebut perlu memperhatikan lingkungan dan peduli terhadap masyarakat seperti konsep dari *triple bottom line*.

Triple bottom line (TBL) merupakan suatu pandangan bahwa sebuah usaha untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, usaha tersebut harus memperhatikan “3P” yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). *Profit* memang menjadi tujuan utama dari suatu bisnis, namun tindakan nyata dari pemilik usaha juga menjadi hal yang penting. *People* atau masyarakat sekitar (pembeli) sangat penting untuk suatu usaha, adanya dukungan masyarakat sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup, keberadaan, dan perkembangan suatu usaha. Usaha tersebut perlu berkomitmen memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap masyarakat sekitar. *Planet* atau lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk hidup selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan misalnya air yang diminum, udara yang dihirup dan seluruh peralatan yang digunakan, semuanya berasal dari lingkungan. Lingkungan merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan dengan seksama. Suatu usaha dapat hidup berkelanjutan jika usaha tersebut ikut melestarikan lingkungan yang berada disekitar.

Laba (*profit*) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan usaha yang sedang dijalankan. Pemilik warung kopi memperoleh laba kotor yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pemilik dan untuk keberlanjutan usaha warung kopi agar

semakin berkembang. Sedangkan *profit* yang diperoleh *coffee shop* sudah berbentuk laba bersih yaitu laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan pajak. Laba tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemilik *coffee shop*, untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas *coffee shop*.

Pelayanan yang diberikan warung kopi menjadi faktor pertimbangan pembeli (*people*). Pemilik warung kopi melayani pembeli secara langsung hal tersebut berakibat terjalannya hubungan yang baik oleh penjual dan pembeli. Akan tetapi saat penjual merasa capek, sering kali pelayanan yang diberikan tidak menyenangkan, seperti tidak tersenyum dan cemberut kepada pembeli. Dari sisi penampilan, jika penjual warung kopi seorang laki-laki biasanya menggunakan baju seadanya yaitu dengan menggunakan kaos dan ada juga yang memakai sarung, ketika pelayannya seorang wanita sering kali menggunakan daster dan tidak berpenampilan menarik. Hal tersebut memberikan ketidaknyamanan bagi pembelinya. Sedangkan pelayanan yang diberikan *coffee shop* kepada pembeli yaitu sapaan ketika masuk kedalam ruangan, pembeli dihampiri pelayan untuk menanyakan menu apa yang dipesan dan pelayan selalu siap membantu pembeli ketika ada yang dibutuhkan. Pelayan *coffee shop* melalui proses training agar memiliki kemampuan yang baik dalam melayani pembeli. Dari sisi penampilan, pelayan *coffee shop* berpenampilan menarik dengan menggunakan seragam khusus. Dengan pelayanan seperti itu pembeli merasa lebih dihargai dan timbulnya kepuasan.

Warung kopi dalam memperhatikan lingkungan (*planet*) dengan memperhatikan penyajian makanan dan minuman yang dijual. Penataan setiap makanan ringan seperti gorengan-gorengan disajikan agar memudahkan pembeli

ketika membeli gorengan tersebut, aneka kerupuk atau camilan digantung dengan rapi. Penataan minuman yang dijual juga diperhatikan seperti minuman-minuman dalam botol disusun dengan rapi, minuman dalam kemasan juga digantung sesuai jenisnya, antara minuman beraneka ragam rasa dan minuman kopi dalam kemasan, hal tersebut memudahkan pembeli ketika memesan minuman. Warung kopi juga menyediakan tempat yang memadai seperti tempat duduk dan meja untuk menikmati kopi dengan tatanan yang sederhana dan dapat menjadi tempat untuk bersantai orang-orang yang sedang menghilangkan penat. Kebersihan warung kopi hanya seadanya, setiap meja selalu disediakan tempat untuk membuang sisa-sisa rokok agar tidak dibuang sembarangan. Sedangkan *coffee shop* melengkapi semua fasilitas dari WIFI yang lancar, meja dan kursi yang nyaman, dan menyediakan toilet serta tempat beribadah membuat pembeli semakin nyaman berlama-lama di *coffee shop*. Udara disekitar *coffee shop* tidak pengap karena adanya AC diruangan, dan disediakan tempat khusus untuk merokok sehingga asap rokok tidak mengganggu semua pengunjung. Makanan dan minuman yang disajikan *coffee shop* sangat beragam. Untuk minuman kopi dibuat dengan memakai alat dan mesin kopi yang modern sehingga memberikan cita rasa tersendiri bagi penikmatnya. Penyajian makanan juga sangat diperhatikan *coffee shop* sehingga semakin membedakan kualitas antara warung kopi dan *coffee shop*.

Mengenai permasalahan yang sudah dipaparkan maka *research gap* yang terjadi adalah keterbatasan kondisi karakteristik warung kopi melalui analisis *triple bottom line*, penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terjadinya berubahnya gaya hidup sehingga anak muda lebih memilih nongkrong di *coffee shop*, namun bertolak belakang dengan kondisi warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik yang masih bertahan untuk memperoleh laba optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka judul penelitian ini yaitu
**“Analisis Triple Bottom Line Warung Kopi Dalam Menghadapi Coffee Shop
Di Kawasan Brotonegoro Gresik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik dapat memperoleh laba yang optimal dengan memperhatikan lingkungan (*Planet*)?
2. Bagaimana warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik dapat memperoleh laba yang optimal dengan memperhatikan pelayanan terhadap pembeli (*People*)?
3. Bagaimana warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik memaknai laba (*Profit*) yang didapatkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik dapat memperoleh laba yang optimal dengan memperhatikan lingkungan (*Planet*)
2. Untuk mengkaji warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik dapat memperoleh laba yang optimal dengan memperhatikan pelayanan terhadap pembeli (*People*).
3. Untuk mengkaji makna laba (*Profit*) bagi warung kopi di kawasan Brotonegoro Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk beberapa hal berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk topik penelitian yang terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dari proses kajian analisis *triple bottom line* warung kopi dalam menghadapi *coffee shop* untuk mendapatkan laba.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan bagi pelaku usaha dalam menentukan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai laba.

